

**EFEKTIFITAS MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN  
KEMAMPUAN BAHASA ARAB ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK  
AISYAH BUSTANUL ATHFAL 2**

**SKRIPSI**



**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
(S.Psi)**



Oleh :

Nur Mas Ula

NIM. B07207020

Dosen Pembimbing:

No. KLAS

D. 2011

022

PSI

**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. REG : D-2011/psi/022

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si.

Nip. 197406122007102006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
MEI 2011**







## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman pengesahan penguji .....	ii
Halaman pengesahan tim penguji .....	iii
Halaman motto .....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar gambar.....	xiii
Daftar tabel.....	xiv
Daftar lampiran.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Sistematika pembahasan.....	8
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian media kartu gambar.....	10
1. pengertian media .....	10
a. pengertian media pembelajaran bahasa.....	11
b. tujuan media pengajaran.....	12
c. kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar bahasa .....	13
d. macam-macam media pengajaran.....	13
e. cara memilih media.....	15

2.	pengertian kartu.....	16
3.	pengertian gambar.....	17
B.	Pengertian kemampuan bahasa arab .....	20
1.	pengertian bahasa.....	20
a.	kemampuan bawaab bahasa.....	24
b.	faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa.....	26
c.	pengaruh kemampuan berbahasa terhadap kemampuan berpikir.....	27
d.	fungsi bahasa.....	28
e.	perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.....	29
2.	pengertian bahasa arab.....	29
a.	Bahasa sebagai bahasa asing.....	29
b.	karakteristik bahasa arab.....	31
c.	keterampilan bahasa arab.....	32
C.	pengaruh antara media kartu gambar terhadap kemampuan bahasa arab.....	37
D.	Kerangka teoritik.....	44
E.	Hipotesis.....	48
<b>BAB III :</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A.	Jenis pendekatan penelitian .....	49
B.	Validitas dan reabilitas.....	49
C.	Subyek penelitian.....	57
D.	Variable penelitian.....	58
E.	Indikator variable.....	59
F.	Instrument pengumpulan data.....	59
1.	Definisi operasional.....	61
G.	Analisis data.....	62
<b>BAB IV :</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A.	Pelaksanaan penelitian.....	64
B.	Deskripsi hasil penelitian.....	65

C. Pengujian hipotesis.....	98
D. Pembahasan.....	102
<b>BAB V : KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 skema klasifikasi media pembelajaran bahasa arab.....	41
Gambar 1.2 skema kerangka teoritik.....	47
Gambar 2.11 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> cinta.....	90
Gambar 2.12 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> puput.....	91
Gambar 2.13 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> faruq.....	92
Gambar 2.14 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dinda.....	93
Gambar 2.15 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> edi .....	94
Gambar 2.16 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> ghany.....	95
Gambar 2.17 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> syafa.....	96
Gambar 2.18 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kimmy.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 perbandingan fase perkembangan kognitif dengan bahasa.....	39
Tabel 2.1 data siswa kelompok eksperimen dan kontrol.....	58
Tabel 2.2 indikator kemampuan bahasa arab.....	59
Tabel 2.1 jadwal observasi TK Aisyiyah bustanul atfal.....	64
Tabel 3.3 perkembangan <i>pretest</i> .....	69
Tabel 3.4 perkembangan hasil treatment pertama.....	71
Tabel 3.5 perkembangan hasil treatment kedua.....	74
Tabel 3.6 perkembangan hasil treatment ketiga.....	78
Tabel 3.7 perkembangan hasil treatment keempat.....	81
Tabel 3.8 perkembangan hasil treatment kelima.....	84
Tabel 3.9 hasil posttest.....	88
Tabel 2.10 hasil prosentasi perkembangan selama posttest dan pretest.....	89



pembelajaran bilingual bahasa kemampuan anak dalam belajar bahasa sangat baik.

Adapun salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak kecil adalah bahasa. Anak-anak TK merupakan masa emas atau masa paling ideal untuk belajar Bahasa, Selain bahasa ibu. Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan Bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan Bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena saat itu antara lain terpacu terlihat ketika obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat cukup Berbahasa asing. Pada saat era globalisasi dan kemajuan zaman, Anak-anak dianjurkan untuk belajar bermacam-macam Bahasa, untuk mengajarkan Bahasa pada anak-anak tidak lah mudah, hal ini dikarenakan Bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosa-kata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia sekolah yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen Bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak tidak sempurna.

Bila anak menirukan secara spontan maka kalimat yang ditirukan itu diulang-ulang kembali dengan tata Bahasa anak sendiri. Imitasi spontan hampir tidak berbeda dengan penggunaan bahasa oleh anak-anak secara bebas. Dari itu dapat diadakan pengukuran batas-batas kecakapan anak untuk

memproduksi kata-kata. Dengan menyuruh anak untuk memproduksi kata-kata dapat diketahui sejauh mana anak mengerti bahasa (Monk & Haditono, 1982: 165).

Dalam kemampuan bahasa, anak tergantung pada penjelasan tentang faktor kognitifnya yang menjadi penyangga bahasa. Apa yang diketahui anak akan menentukan apa yang mereka pelajari tentang kode bahasa baik untuk menyimak, berbicara, maupun membaca dalam memahami kosa-kata dan mengembangkan kapasitas kognitif perceptual dengan pengalaman Bahasa mereka, apa yang dipelajari anak itu ditentukan oleh anak mulai mampu menggunakan simbol (kata-kata Bahasa tubuh) dan juga anak mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek.

Dalam pembelajaran bahasa (dalam Yulianto, 2008: 10) bahwa media yang biasanya dapat digunakan para Guru untuk menyampaikan pembelajaran bahasa antara lain, majalah, buku teks, surat kabar, karya sastra, visual atau cetakan, rekaman berita, TV, VCD, radio, dan kartu gambar. Salah-satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa tersebut ada kartu bergambar. Alasan peneliti menggunakan media kartu gambar yaitu agar para pelajar mudah memahami pesan-pesan yang ada didalamnya, tulisan dan gambar hendaknya dibuat sedikit lebih jelas dan besar. Untuk dapat digunakan secara efektif-efisien, setiap kalimat dibuat sedemikian singkat.

Dengan menggunakan media akan mempermudah anak untuk pencapaian tujuan pembelajarannya. Salah-satu media yang akan digunakan adalah dengan menggunakan media kartu bergambar. Media kartu bergambar merupakan media yang mana mempunyai sifat universal, mudah mengerti dan juga mempunyai peranan penting untuk untuk memperjelas pengertian dan gambar.

Media kartu bergambar harus pula dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama. Media kartu bergambar tersebut akan menarik bila sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Gambar yang dimaksud ini yaitu gambar yang dibuat lebih jelas dan indah seperti gambar buah-buahan, gambar yang minimal bisa memberikan ilustrasi pelajaran yang sedang diberikan (dalam Hermawan, 236). Setiap keterampilan itu erat pula kaitanya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya.

Adapun masalah kemampuan bahasa arab yang ada TK Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu anak-anak mengucapkan kosa-kata atau bahasa masih ada yang salah dalam pengucapannya dan juga anak-anak masih belum mengerti maknanya, bahkan ada beberapa anak yang masih sulit mengungkapkan perasaanya dengan bahasa lisan. Keaktifan anak dalam proses mengucapkan Berbahasa arab pun masih rendah, itu karna anak-anak

kurang merespon apa yang diucapkan oleh guru. Dan terkadang juga anak anak mengabaikan ketika guru memberikan materi bahasa tersebut. Rendahnya kemampuan bahasa anak anak TK bisa juga disebabkan pemilihan ajar bahasanya yang kurang tepat disekolah, serta penyampaiannya kurang fariatif dalam memberikan kosa-kata bahasa arab pada anak anak TK. Atau media yang digunakan tersebut masih menggunakan media ceramah, sehingga membuat anak merasa bosan, jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru juga kurang mengajarkan komponen bahasa secara menyeluruh, guru terkesan hanya mengajarkan kosa-kata tapi mengabaikan maknanya.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa sangat erat kaitanya dengan perkembangan berpikir individu, perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan Bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan (Yusuf, 2005: 120).

Sesuai dengan fungsinya Bahasa, Bahasa sebagai alat komunikasi dan juga Bahasa merupakan alat pergaulan. Penggunaan Bahasa menjadi efektif sejak seorang individu berkomunikasi dengan orang lain. Pada bagian perkembangan Bahasanya dimulai dengan meniru suara atau bunyi tanpa arti

dan diikuti dengan ucapan satu suku kata, dua kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya. Dengan menggunakan bahasa ini lah, ia berhubungan sosial sesuai dengan tingkat perilaku sosialnya. Perkembangan Bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor inteligensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan Berbahasa. Belajar Bahasa yang sebenarnya baru dilakukan oleh anak berusia 6-7 tahun, saat ia mulai bersekolah. Jadi perkembangan Bahasa adalah meningkatkan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik dengan cara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Menguasai alat komunikasi di sini diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain (Fatimah, 2006: 99-100).

Untuk memecahkan masalah dari fenomena yang ada dilapangan, maka peneliti ingin menggunakan media yang tepat agar nantinya anak anak TK dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar, tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dengan baik. Mengingat hal tersebut peneliti mencoba mengembangkan Bahasa Arab melalui media kartu bergambar, dalam kartu bergambar di dalamnya ada gambar yang menarik, dan jelas, dan terdapat pula tulisan Arab dan tulisan Indonesia. Siswa akan mengerti atau bisa memahami apa arti dalam tulisan arab melalui suatu gambar yang jelas tersebut. Dan siswa akan bisa melafadkan atau membaca dari tulisan bahasa Indonesia tersebut dengan





Pengertian media pembelajaran Bahasa, Tujuan media pengajaran, Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, Macam-macam media pengajaran, Cara memilih media, Klasifikasi media b) Pengertian kartu, c) Pengertian gambar. Variable Y (kemampuan Bahasa Arab) yang membahas tentang: a) Pengertian bahasa, yang mencakup antara lain: Kemampuan Bawaan Berbahasa, Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa, Pengaruh kemampuan berbahasa terhadap kemampuan berpikir, Fungsi bahasa, Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun b) Pengertian Bahasa Arab yang mencakup antara lain: Bahasa arab sebagai Bahasa Asing, Karakteristik Bahasa Arab, Keterampilan bahasa arab. Hubungan antar kedua variabel dan hipotesis, dan kerangka teoritik.

Bab III, pada bagian metodologi penelitian ini membahas mengenai rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan tehnik analisis data.

Bab IV, pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan dari masalah yang telah dirumuskan.

Bab V, pada bagian penutup, dibahas mengenai simpulan dan saran yang sesuai dengan hasil analisa yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Pada bagian akhir, berisikan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung selama proses penelitian berlangsung

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Variabel X (media kartu gambar)

##### 1. Pengertian media

Kata *media* berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah“, “perantara” atau “pengantar”. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari sumber dari penerima. Gagne (dalam Hermawan, 2011: 223) menyatakan bahwa media adalah segala macam komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar *national education assosiation* (NEA) mengatakan bahwa media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audion visual serta segala peralatanya. Persamaan dapat ditarik bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengiriman kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung.

Meskipun media banyak ragamnya akan tetapi kenyataanya tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru sekolah. Beberapa media





mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya menjadi jenuh, apalagi dalam proses pembelajaran Bahasa, dimana peserta didik dibekali keterampilan BerBahasa dengan cara berlatih secara kontinyu untuk memperoleh keterampilan tersebut. Padahal berlatih secara kontinyu adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media sangat di perlukan.

c. Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut : a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera c) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik Arif (dalam Mahmuda, 2008: 99).

Demikian kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat urgen sekali untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, utamanya untuk belajar Bahasa

d. Macam-macam media pengajaran

Terdapat beberapa macam media pembelajaran Bahasa Arab yang cukup efektif, mudah dibuat, namun tidak mahal. Diantaranya media buatan guru yang bisa dijadikan alternatif adalah gambar guru, guntingan gambar dari majalah (*cut out pictures*) boneka dari kartu lipat, kartu

melingkar, buku besar, poster dinding, kartu permainan dan lain-lain, atau sesuatu yang mudah didapat disekitar kita.

Secara umum media pembelajaran Bahasa Arab dapat digolongkan ke dalam ke dua kelompok besar yaitu: media elektronik dan non elektronik. Mustofa (dalam Mahmuda, 2008: 101) mengklompokkan media pembelajaran bahas menjadi tiga: audio visual aids (*al- samiyah al-Bashariyah*) kelompok rangkaian aktifitas (*majmuat al- A'mal*) dan praktikum (*majmuat al- mulakhadah*) selain itu menggolongkan media atau alat bantu pembelajaran Bahasa Arab menurut dominasi indera yang digunakan. Indera dan organ yang aktif digunakan dalam Berbahahsa yaitu pendengaran, penglihatan, dan alat bicara. Karenanya media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dapat dikolompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu alat bantu debgar (*audio aids*) alat bantu pandang (*visual aids*) dan alat bantu pandang dengar (*audio-visual aids*).

Alternative media *audio* adalah kaset dan tape recorder, yang bila dibandingkan dengan radio, memiliki keunggulan tersendiri karena beberapa aspek pengajaran bisa lebih terkendali. Sedangkan visual aids cenderung lebih mudah pengadaanya karena bisa dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relatif mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan harganya pun juga tidak mahal atau





### 3. Pengertian gambar

Gambar adalah suatu bentuk fungsi semiotik yang dapat di anggap sebagai separuh jalan antara permainan simbolik dan citra mental. Gambar dapat dikatakan seperti permainan simbolik dalam fungsinya untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya meniru kenyataan.

Luquet (dalam Piaget, 2010: 72) mengklasifikasikan gambar sebagai permainan. Selain itu bahkan dalam bentuk awalnya tidak mungkin terdapat asimulasi bebas terhadap realitas pada skema subyek. Layaknya citra mental, gambar lebih mendekati akomodasi imitatif, tetapi pada waktu gambar merupakan sebuah persiapan bagi akomodasi imitative, tetapi pada waktu lain adalah produk akomodasi tersebut. Antara citra grafis dan citra internal (*“model internal”luquet*), terdapat interaksi yang tak terkira banyaknya, karena kedua fenomena itu langsung berasal dari imitasi.

Dengan demikian, realisme gambar melewati fase-fase yang berlainan. Luquet memakai frase *“realism kebetulan”* untuk mengacu realism tulisan cakar ayam yang mangkanya ditemukan pada saat sedang membuatnya. Lalu muncul *“realisme gagal,”* atau fase ketidak mampuan sintetis, yang didalamnya unsure salinan ditempatkan pada posisi sejajar, bukannya kordinasi keseluruhan: topi jahu diatas kepala, atau kancing diatas tubuh . Orang kerdil, salah satu gambar anak-anak pertama yang paling lazim, melewati tahapan

yang sangat menarik: gambar “manusia berudu,” yang terdiri dari kepala dilengkapi dengan anggota tubuh mirip garis (kaki), atapun dengan lengan dan kaki, tetapi tanpa badan.

Realisme intelektual di ganti kan oleh realisme visual, yang memunculkan dua karakteristik baru. Pertama, kini gambar hanya menggambarkan apa yang kelihatan dari suatu perspektif tertentu. Sebuah gambar tampak samping sekarang hanya memiliki satu matu, dan lai-lain, sebagaimana terlihat dari samping, dan bagian-bagian objek yang tersembunyi tidak lagi dihadirkan. Juga objek- objek pada latar belakang secara berangsur-angsur dibuat mengecil (garis-garis menyusut) dalam kaitanya dengan objek-objek dalam latar depan. Kedua, objek dalam gambar diatur sesuai dengan perencanaan secara keseluruhan (potongan-potongan koordinator), dan proporsi geometrisnya (dalam Piaget, 2010: 72).

Pada kenyataanya, intusi spasial pertama seorang anak lebih bersifat topologis dari pada proyektif, atau konsisten dengan geometri metric Euclidean. Bagaimanapun, pada usia yang sama ini, anak-anak dapat membuat salinan yang cukup akurat atas sebuah bentuk tertutup dengan lingkaran kecil di bagian dalamnya. Relasi topologis dari lingkaran di bagian dalam dengan yang mengelilinginya, atau juga relasi anantara sebuah bentuk tertutup dan sebuah lingkaran pada garis batasnya direpresentasikan oleh anak yang tidak cukup mampu menyalin segi empat dengan benar. Pada usia inilah muncul dua unsur pokok “realism visual” dalam gambar. Disamping itu, pada

usia sekolah anak menemukan metode penglihatan yang dua pandang matanya telah bertemu di satu titik untuk menjamin garis lurus yang proyektif dan juga memahami perspektif elementar. Anak menjadi mampu menggambar objek tidak seperti yang dilihatnya, tetapi sebagaimana yang akan di tangkap oleh mata pengamatan yang berada disisi kanan atau di seberangi anak.

Jenis gambar yang sudah banyak digunakan dalam pembelajarannya adalah foto dan ilustrasi dari buku buku, maksud guru menggunakan foto dan gambar adalah untuk mengatasi kesulitan mendapatkan atau menampilkan benda aslinya dalam kelas (dalam Tang La, 2008: 177).

Gambar dan foto merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru, baik itu merupakan gambar tiruan benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Kegunaan alat ini untuk membantu memudahkan siswa membantu pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memahami isi wacana lisan maupun tulis (dalam Mahmuda, 2008: 103).

Jadi media kartu bergambar adalah media yang mana mempunyai sifat universal, mudah mengerti dan juga mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian dan gambar, dan dalam media kartu bergambar para pengajar banyak yang menggunakan untuk media pendidikan media tersebut dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, baik dalam pembelajaran anak tingkat TK, SD, SMP atau SMA.



membuat kita dapat berujur seperti yang kita ujkarkan c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berBahasa dan d) pemorelahan Bahasa yakni bagaimana anak memperoleh Bahasa mereka (dalam Dardjowidjo, 2003: 7).

Sejak mula Bahasa, filsafat telah memBahasa dan mengenai Bahasa dan struktur Bahasa. Pada abad permulaan terdapat pengertian bahwa Bahasa itu merupakan perjanjian yang disengaja antar manusia. Pandangan ini adalah pandangan aliran sofisme. Bertentangan dengan pandangan ini adalah pandangan aliran Stoicijin yang memandang Bahasa sebagai suatu kecakapan alamiah. Pandangan plato dan aristoteles ada di tengah tengah dua pandangan (dalam Monk & Haditono, 1982: 148).

Secara Bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan, jadi kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan. Sedangkan kemampuan BerBahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan yang di sampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan pesan baik secara lisan maupun tulis.

Pendapat Darwin (dalam Wade, 2007: 245) Bahasa adalah seperangkat aturan untuk menggabungkan unsure-unsur yang tak bermakna menjadi suatu suatu rangkaian kata yang mengandung arti. Unsure-unsur itu

biasanya berupa suara, tetapi bisa juga Bahasa isyarat *American Sign Language* (ASL). Sebaliknya Bahasa baik yang diucapkan atau diungkapkan melalui isyarat, memungkinkan manusia mengekspresikan dan memahami sejumlah ungkapan-ungkapan unik yang tak terbatas, yang dibuat pada suatu saat tertentu. Kemampuan ini sangat penting artinya, kecuali beberapa ungkapan yang sudah pasti (“*apa kabar?*” atau “*ah, aku bosan!*”). kebanyakan ungkapan yang kita buat ataupun yang kita dengar kelak adalah suatu yang baru.

Menurut kari Buhler dalam teori Bahasanya memandang semantik sebagai anti Bahasa. Bahasa bukan suatu gejala yang terasing, Bahasa merupakan suatu dwitunggal. Arti yang ada dalam suatu kata tergantung dari pada konteksnya. Kemampuan Bahasa tak dapat di lepaskan dari kontes social dan perkembangan kognitifnya (dalam Monk & Haditono, 1982: 169).

Lepas dari penelitian kari Buhler yang berwujud observasi mengenai Bahasa anak usia sekolah, sekarang terdapat alat-alat baru untuk menyelidiki kecakapan Bahasa pada anak. Misalnya sekarang ada kemungkinan untuk menyelidiki seberapa jauh anak mampu untuk menirukan Bahasa orang dewasa. Peniruan spontan Bahasa orang lain, biasanya Bahasa orang tua. Peniruan yang dilakukan anak sesudah anak menerima tugas untuk melakukan sesuatu (dalam Monk & Haditono, 1982: 169).

Dan para peneliti Bahasa mulai melihat bahwa Bahasa merupakan kognitif dan efektif untuk dapat menjelajah dunia, untuk berhubungan dengan orang lain, dan juga untuk keperluan terhadap diri sendiri sebagai manusia.

Piaget berpendapat bahwa semua perkembangan sebagai hasil interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif perceptual dengan pengalaman Bahasa mereka. Apa yang di pelajari oleh anak tentang Bahasa ditentukan oleh apa yang mereka ketahui tentang dunia ini. Anak-anak melakukan pembelajaran Bahasa dilengkapi dengan kemampuan interpretif konseptual untuk mengkategorisasikan dunia (dalam Yulianto, 2009: 15).

Menurutnya piaget (dalam Nuryanti, 2005: 19) *proses* perkembangan kognisi merupakan rangkaian yang terdiri dari beberapa tahap, Tahap-tahap perkembangan kognisi adalah a) periode sensorimotor (lahir sampai 2 tahun) bayi memahami dunia seperti yang terlihat saja oleh mereka dan apa yang tertangkap indera mereka yang lain. Mereka berkembang dari fungsi refleksi yang sederhana, seperti menghisap, menuju kemampuan mengorganisasikan skema melalui beberapa tahap b) periode pra-operasional (dalam 2-7 tahun) anak mulai mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek dan kejadian di sekitarnya. Mereka mampu menggunakan simbol (kata-kata, Bahasa tubuh) untuk mewakili objek dan kejadian yang mereka maksudkan. Penggunaan simbol ini menunjukkan peningkatan kemampuan mengorganisasi informasi dan kemampuan berfikir c) periode operasional (7-8) anak-anak mencapai struktur logika tertentu yang memungkinkan mereka membentuk beberapa



dan memperhatikan ketika orang dewasa memperbaiki kekeliruan mereka. Kemudian, seorang ahli Bahasa bernama Noam Chomsky (dalam Wade, 2007: 84) menyatakan bahwa Bahasa terlalu kompleks untuk di pelajari melalui suku-suku kata, ibarat mempelajari daftar nama ibu kota diseluruh dunia.

Noam Chomsky (dalam Wade, 2007: 84) bahwa anak-anak bukan hanya sekedar harus membayangkan suara apa atau isyarat mana yang membentuk suatu kata, mereka juga harus melihat *struktur permukaan* (makna tersurat) suatu kalimat-cara kalimat itu diucapkan atau di isyaratkan dan menyimpulkan struktur dalam makna (makna tersirat) yaitu cara sebuah kalimat yang dipahami.

Mengingat tidak ada orang mengajari kita tentang tata Bahasa ketika kita masih menurut Noam Chomsky (dalam Wade, 2007: 84) otak manusia alat memperoleh Bahasa (*language aquisition device*) yaitu suatu modul mental yang diperoleh sejak lahir. Modul itulah yang memungkinkan anak-anak mengembangkan Bahasa jika mereka mendapat kesempatan yang memadai untuk berbincang-bincang. Dengan kata lain anak-anak sejak lahir dibekali *tata Bahasa universal* yaitu kepekatan otak terhadap cirri-ciri mendasar yang berlaku umum untuk segala macam Bahasa seperti kata benda dan kata kerja, subjek dan objek, serta kalimat negative (dalam Wade, 2007: 83-55).



bicara, serta kerja otot otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat

2) faktor kondisi lingkungan, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang member andil yang cukup besar terhadap kemampuan berBahasa 3) faktor kecerdasan, untuk meniru bunyi suara, gerakan, dan mengenal symbol-simbol Bahasa di perlukan kemampuan motorik dan intelektual yang baik 4) status sosial ekonomi keluarga, keluarga yang bersetatus sosial ekonomi yang cukup baik biasanya akan mampu menyediakan situasi situasi yang baik perkembangan Bahasa anak-anaknya 5) faktor kondisi fisik, orang yang cacat dan terganggu kesehatanyaakan terhambat perkembanganya dalam berBahasa (Fatimah, 2006: 99-110).

c. Pengaruh kemampuan berbahasa terhadap kemampuan berpikir

Tingkat kemampuan berpikir sangat terpengaruh terhadap kemampuan berBahasa. Demikian pula sebaliknya. Orang yang kemampuan berpikirnya rendah akan mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata atau kalimat yang baik, logis, dan sistematis. Hal ini tentu saja akan menyulitkan mereka dalam berkomunikasi. Orang yang menyampaikan ide atau gagasannya dengan menggunakan Bahasa. Demikian pula menangkap ide atau gagasan orang lain di lakukan melalui Bahasa. Menyampaikan dan mengungkapkan makna atau ide dan gagasan merupakan proses berpikir yang abstrak. Ketidaktepatan

menangkap arti Bahasa akan berakibat keaburan persepsi yang di perolehnya.akibat lebih lanjut adalah hasil proses berpikir menjadi tidak tepat, Ketidaktepatan ini di akibatkan oleh kekurangan dalam berBahasa (dalam Fatimah, 2006: 101-102).

#### d. Fungsi Bahasa

Dalam tataran kprah manusiawi Bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak terlepasdari fungsi-fungsi Bahasa. Pada awalnya Bahasa memang tidak begitu berperan dalam membangun kehidupan, karena masih dianggap sebagai pelengkap hidup. Namun sejalan dengan perkembangan kemajuan peradaban manusia, ia menjadi salah satu penentu arah kehidupan. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan pribadi sampai kepada hal-hal yang kompleks dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Beberapa fungsi Bahasa dalam kehidupan manusia antara lain: a) Bahasa adalah alat untuk berpikir b) Bahasa alat untuk memenuhi kebutuhan dasar c) Bahasa alat untuk berekspresi d) Bahasa media penghubung antar kelompok e) Bahasa salah satu simbol agama f) Bahasa pendukung utama pengetahuan g) Bahasa alat pemersatu h) Bahasa alat politik (dalam Hermawan, 2011: 22 ).



Dapat di jelaskan Bahasa asing adalah (*al-lughah-aljanbiyyah/foreign language*) Bahasa yang digunakan diluar keluarga dan masyarakat secara umum. Misalnya Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Jepang, Mandarin, dan sebagainya bagi orang Indonesia. Khusus Bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai Bahasa asing, bisa juga Bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya Bahasa Arab adalah Bahasa asing, karena bukan merupakan Bahasa pergaulan sehari-hari.

Ini dapat kita saksikan disekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai Bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum.

Meskipun Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah *Bahasa asing*. Hal ini terbukti, misalnya dalam peraturan menteri agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Arab adalah: a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulis b) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab c) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara Bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan





secara alamiah pertama kali manusia memahami Bahasa orang lain lewat pendengaran konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya. Materi menyimak Bahasa asing (khususnya Bahasa Arab) bisa di sajikan dalam empat fase antara lain: 1) fase pengenalan Pada fase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini guru di tuntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh pelajar.ada beberapa aspek bunyi yang sampai saat ini terkadang menjadi masalah dalam mempelajari Bahasa Arab sebagai Bahasa asing 2) fase pemahaman permulaan pada fase ini para pelajar untuk memahami pembicaraan sederhana yang dilontarkan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. Sebagai tahap permulaan, merespon dengan perbuatan di pandang lebih ringan di bandingkan dengan lisan 3) fase pertengahan Pada fase ini siswa di berikan pertanyaan secara lisan atau tertulis 4) fase pemahan lanjutan Pada fase ini para pelajar diberi latihan untuk mendengarkan berita-berita dari radio, kartu gambar, ataupun rekaman (dalam Hermawan, 2011: 130).





Kemampuan Bahasa adalah usaha untuk membentuk kemampuan kompetensi karena lingkungan sangat berperan terutama ayah dan ibu yang akan membawa mereka ke anggota keluarga. Pengertian kemampuan Bahasa mencakup beberapa hal diantaranya mendengar, kemampuan berbicara. Semua manusia yang normal dapat menguasai Bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari Bahasa dengan sendirinya. Hal ini terlihat bahwa manusia tidak memerlukan banyak usaha untuk mampu berbicara.

Orang yang dalam jangka waktu cukup lama terus menerus mendengar mengucap suatu Bahasa, biasanya ia akan mampu mengucapkan Bahasa tersebut tanpa instruksi khusus atau direncanakan. Bahkan banyak peneliti mengenai penguasaan Bahasa meyakini bahwa anak-anak berbagai konteks sosial yang luas mampu menguasai Bahasa ibu mereka tanpa terlebih dahulu di ajarkan secara khusus dan tanpa pengetahuan yang jelas.

Pernyataan Doddy Darwin (dalam Papalia dkk, 2008: 234) untuk mengekspresikan pengenalanya terhadap bayangan dicerminkan merupakan contoh langsung koneksi antara Bahasa, item komunikasi yang didasarkan pada kata dan tata bahasa, dan perkembangan kognitif. Sekali anak-anak mengenali kata, mereka akan menggunakannya untuk merepresentasikan objek dan tindakan. Mereka dapat memperhatikan orang, tempat, benda dan mereka dapat mengomunikasikan kebutuhan, perasaan, dan ide mereka untuk mendapatkan control atas hidup mereka.

Kemampuan dan kesiapan belajar Bahasa pada manusia ini segera mengalami perkembangan setelah kelahirannya. Bahkan menurut Havigurst (dalam Wahyudi, 2005: 51) kemampuan menguasai Bahasa, dalam arti belajar membuat suara-suara yang berarti dan berhubungan dengan orang lain melalui penggunaan suara-suara itu merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa bayi.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa adalah kemampuan individu siapa belajar Bahasa dan usaha untuk membentuk kemampuan kompetensi. Kemampuan Bahasa tak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan perkembangan kognitifnya, dan Peniruan Bahasa yang dilakukan anak sesudah anak menerima tugas untuk melakukan sesuatu. Sehingga Bahasa tersebut akan diulang-ulang kembali dengan tata Bahasa anak sendiri.

### **C. Pengaruh antara media kartu gambar terhadap kemampuan bahasa**

Bahasa merupakan kognitif dan efektif untuk dapat menjelajah dunia, untuk berhubungan dengan orang lain maupun berhubungan dengan lingkungan. Dan juga bahasa untuk keperluan terhadap diri sendiri sebagai manusia, dan kemampuan anak untuk belajar bahasa asing yang digunakan diluar keluarga dan masyarakat secara umum. Dan dalam belajar bahasa tidak luput dari unsure pembelajaran membaca yang merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat membaca cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Untuk itu,

kemampuan membaca harus dipupuk sejak dini. Dan membaca merupakan kemampuan-kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif.

Menurut Spodek dan Saraco (dalam Hasyim, 2008) menyatakan membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Dan selanjutnya dikatakan bahwa ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna cetak, yaitu 1) langsung, yakni menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan maknanya 2) tidak langsung yakni mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Dalam tahap perkembangan ini, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak.

Menurut Wright (dalam Hasyim, 2008: 79) mengajar anak untuk dapat membaca merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, apalagi dilakukan untuk mengajar anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius.

Dalam hal ini Piaget (dalam Yulianto, 2009: 15) berpendapat bahwa semua perkembangan sebagai hasil interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif perceptual dengan pengalaman Bahasa mereka. Apa yang dipelajari oleh anak tentang Bahasa ditentukan oleh apa yang mereka ketahui tentang dunia ini. Anak-anak melakukan pembelajaran Bahasa dilengkapi dengan kemampuan interpretif konseptual untuk mengkategorisasikan dunia.

Dalam hal ini Piaget (dalam Hasyim, 2008: 80) mengemukakan empat fase dalam perkembangan kognisi yaitu 1) fase sensorimotor 2) fase praoperasional 3)



membedakan bunyi, huruf menghubungkan kata dan makna. Oleh sebab itu dalam belajar bahasa hendaknya ada proses belajar yang baru.

Hal ini terkait pada teori Hilgard (dalam Tang La, 2008: 175) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Dalam hal ini dalam belajar bahasa perlu ada penekanan bahwa individu dikatakan belajar apabila terjadi sesuatu yang baru pada dirinya sebagai hasil pemahaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan pada tingkah laku yang terjadi merupakan hasil usaha dan kerja keras dari individu itu sendiri selama proses belajar berlangsung.

Elisabeth (dalam Tang La, 2008: 174) mengemukakan bahwa dalam proses belajar diharapkan terjadinya komunikasi atau bahasa timbal balik, pada umumnya dalam komunikasi dibutuhkan adanya media khususnya dalam komunikasi interaktif dan edukatif. Lateheru (dalam Tang La, 2008: 174) mengemukakan apabila materi pengajaran disajikan dengan ceramah ditambah dengan memperlihatkan gambar, foto, sketsa atau grafik materi tersebut dimengerti oleh anak didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perancangan pembelajaran yang mempertimbangkan segi kemenarikan penyajiannya. Menurut degeng (dalam dalam Tang La, 2008: 175) perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal perbaikan kualitas desain pembelajaran. Program pembelajaran yang menggunakan seperangkat media merupakan upaya efektif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran.



Adapun penelitian terdahulu seperti: tentang kemampuan berbahasa inggris anak dengan pembelajaran bilingual oleh pita krisna hertatik (2007: 1) peneliti ini ingin mengetahui bahwa pendapat para ibu tentang kemampuan anak dan hasil pembelajaran bilingual dikelompok bermain dengan menyebar angket. yang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu berpendapat kemampuan anak mereka dalam bahasa inggris dan perkembangan kognitif anak serta hasil belajar mereka pada rentang baik sampai sangat baik. Hal ini berarti bahwa banyak para ibu berpendapat bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran bilingual bahasa kemampuan anak dalam belajar bahasa sangat baik.

Dalam penelitian Ambo Tang la (2008) yang berjudul peningkatan hasil belajar ipa melalui penggunaan media kartu bergambar pada siswa kls V SDN 274 matrtrowolalie wajo. Hasilnya menunjukkan bahwa pengguna kartu bergambar dapat menimbulkan minat belajar siswa sehingga sikap pasif siswa dapat teratasi akan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan menggunakan kartu bergambar dalam proses belajar mengajar mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif. Kartu bergambar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan klasifikasi media pembelajaran bahasa dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa salah satunya ada papan tulis, radio, rekaman, kartu gambar

dll. Salah satunya media dalam pembelajaran bahasa tersebut ada yang menggunakan media kartu gambar, agar potensi anak berkembang sesuai dengan tugas perkembangan kognitifnya. Peneliti merancang media kartu gambar upaya meningkatkan kemampuan bahasa arab anak.

Sebagaimana yang dikutip oleh Mahmuda, Umi dkk 2008. *Active learning dalam pembelajaran bahasa arab*. Yogyakarta: UIN- Malang Prees Kartu gambar merupakan alat bantu yang menggunakan indra penglihatan paling dominan. Kartu seringkali dimanfaatkan guru untuk memberi penguatan pada siswa (*drilling*) mengenai suatu konsep Bahasa tertentu ataupun untuk memberi kesempatan siswa mempraktekan aspek Bahasa yang sudah dikenal oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar dapat memberikan pengaruh dalam kemampuan bahasa. Sehingga berpengaruh juga terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa anak setelah diberikan media kartu gambar.

Dari konsep teori diatas, maka hubungan antar variabel yaitu antara media kartu gambar dan kemampuan bahasa arab terjadi hubungan sebab akibat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu bergambar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan Bahasa Arab. Hubungan antar variabel x dan variabel y terdapat pada gambar sebagai berikut:



kemampuan Bahasa atau konsep pembelajaran pada anak TK, pada pembelajaran anak TK mengacu pada konsep belajar sambil bermain, karna usia sekolah adalah usia bermain. Dalam pembelajaran Bahasa salah-satunya terdapat media kartu bergambar, yang mana media tersebut juga bisa meningkatkan kemampuan Bahasa anak.

Dalam kemampuan Bahasa, anak tergantung pada penjelasan tentang faktor kognitifnya yang menjadi penyangga Bahasa. Apa yang diketahui anak akan menentukan apa yang mereka pelajari tentang kode Bahasa baik untuk berbicara maupun memahami pesan dan apa yang mereka ketahui tentang dunia ini dan mengembangkan kapasitas kognitif perceptual dengan pengalaman Bahasa mereka, Dan apa yang dipelajari anak itu di tentukan oleh anak mulai mampu menggunakan simbol (kata-kata Bahasa tubuh) dan juga anak mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek. Bahasa juga sesuatu yang mencakup sebagai sarana komunikasi, menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan sesuatu dari orang lain. Anak akan menguasai Bahasa ketika kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari Bahasa dengan sendirinya.

Adapun keterampilan Kemampuan Bahasa yang sesuai pada tahap pra-operasional yaitu keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. keterampilan Bahasa ada empat, yaitu 1) keterampilan menyimak, Materi menyimak Bahasa asing (khususnya Bahasa Arab) bisa di sajikan dalam empat fase antara lain: a) fase pengenalan b) fase pemahaman permulaan c) fase pemahaman pertengahan d) pemahaman lanjutan. 2 ) berbicara, dalam hal ini aktivitas berbicara dalam dua









reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan peneliti yang menggunakan instrumen. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2007; 349).

#### 1. Validitas

Dalam psikodiagnostika, validitas sering kali dikonsepsikan sebagai sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Dalam pengukuran terhadap atribut psikologis, validitas tidak mudah untuk dicapai. Pengukuran terhadap variabel psikologis dan sosial mengandung lebih banyak eror dari pada pengukuran terhadap aspek fisik. Kita tidak dapat yakin bahwa validitas intrinsik terpenuhi dikarenakan kita tidak dapat membuktikan secara empirik dengan langsung.

Sebagaimana halnya reliabilitas, maka apa yang diperoleh dari prosedur validasi, adalah semacam estimasi terhadap validitas tes dengan perhitungan tertentu. Dengan menggunakan teknik komputer dan cara analisis yang tepat dapat dihasilkan suatu estimasi guna melihat apa yang sebenarnya diukur oleh tes dan seberapa cermat hasil ukurnya. Dari cara estimasi yang











Kelebihan pertama, eksperimen didesain untuk dapat mengendalikan secara ketat pada variabel ekstra yang tidak berhubungan dengan variabel yang sedang diamati. Kelebihan kedua adalah penelitian eksperimen memiliki efisiensi yang tinggi. Penelitian eksperimen dapat dilakukan pada populasi terbatas, sehingga tidak membutuhkan banyak subjek untuk terlibat dalam proses eksperimen.

Sedang kelemahan dari penelitian eksperimen adalah pertama, hasil penelitian eksperimen khususnya di laboratorium, dipandang tidak selalu sejalan dengan keadaan di lapangan karena terdapat sejumlah variabel yang dikendalikan. Kedua, metodologi eksperimental diadopsi dari logika positivisme dan ilmu alamiah yang diterapkan dalam ilmu perilaku. Menurut humanisme, terdapat paradigma yang berbeda antara kondisi alam dengan perilaku manusia, sehingga metode yang dipelajari juga berbeda. Dipandang tidak tepat mempelajari perilaku manusia dengan menggunakan prinsip-prinsip alamiah. Ketiga, beberapa variabel secara moral atau hukum tidak dapat dimanipulasi. Keempat, sekalipun secara moral atau legal dapat dilakukan, tetapi secara ekonomi atau teknik pengetahuan tidak memiliki sumber yang memadai. Kelima, tidak mungkin menggunakan ukuran absolut dari skor pada pengukuran variabel terikat dalam eksperimen untuk menggambarkan kesimpulan tentang bagaimana variabel ini pada situasi lain (Latipun, 2006; 20-22).







kegiatannya, maka peneliti membuat instrumen atau alat yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *check list*, dan *observasi*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan guru ciri-ciri rendahnya kemampuan Bahasa Arab yaitu kesalahan kosa-kata, belum memahami makna, dan kesulitan memaknai lisan. Dimana ciri-ciri rendahnya kemampuan Bahasa Arab ini digunakan untuk memilih subjek penelitian dan mengukur seberapa besar kemampuan Bahasa Arab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

*check list* dilakukan untuk menilai seberapa tinggi kemampuan bahasa anak sebelum diberikan intervensi (*pree test*). Peneliti juga menggunakan *check list* untuk mengetahui perkembangan anak pada kelompok eksperimen saat diberikan treatment atau intervensi. Setelah itu peneliti menggunakan *check list* untuk mengukur kemampuan Bahasa Arab anak pada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*pos test*) yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan Bahasa Arab anak dalam kedua kelompok tersebut.

Metode untuk cara penskoran dalam *check list* didasarkan pada teori penskalaan yakni metode rating yang dijumlahkan (*method of summated rating*). Dimana nama ini juga dikenal sebagai model likert. Dalam metode ini, kategori-kategori respons akan diletakkan pada suatu kontinum. Untuk melakukan penskalaan, nilai dari performance yang diberikan, dimasukkan





























Tabel. 2.4 Perkembangan Hasil Treatmen kedua

Selasa, 12 april 2011

No	Nama	Kemampuan menyimak			Kemampuan membaca			Kemampuan berbicara			jumlah
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Cinta		√			√			√		6
2	Puput		√			√			√		6
3	Faruq		√		√				√		4
4	Dinda		√		√				√		4
5	Edi		√		√				√		5
6	Ghany		√			√			√		5
7	Syafa		√			√			√		4
8	Kimmy		√		√				√		4

- d. Hasil pengamatan kemampuan Bahasa Arab anak-anak TK Aisyiyah-Bustanul Atfal

Pada treatmen ke dua ini anak senang karna kartu gambar yang ditunjukkan bertambah dua. Namun anak berebut untuk memilikinya. Proses pembelajaran Bahasa Arab sedikit ada kemajuan. Anak-anak mulai senang karna gambar yang dikeluarkan atau yang ditunjukkan lebih menarik dan juga dari gambar tersebut ada gambar buah kesukaanya. Sehingga anak-anak ada yang semangat ketika proses pembelajaranya. Dan setelah guru menyampaikan 2 kosa-kata yang hari

ini guru mencoba bertanya lagi tentang 2 kosa-kata hari kemarin, ternyata anak-anak masih ingat dan cara pengucapannya betul. Hal ini terbukti bahwa perkembangan kemampuan Bahasa Arab ada kemajuan.

Aspek psikologis, peneliti hari ini mengamati bahwa cinta dan puput mereka adalah sama-sama egois mereka berebut gambar buah kesukaanya yaitu anggur, puput masih tetapi tidak mau ngalah dan akhirnya cinta lah yang mengalah meskipun cinta mengalah dia ngambek dan menyendiri kemudian menangis. Sedangkan faruq, seperti biyasa faruq masih jahil sama teman-temanya bahkan dia suka menciumi temanya wanita saat itu yang dia cium faruq adalah syafa, dan dinda tidak memperdulikan secara jelas ketika guru menyampaikan akan tetapi dia duduk disebelah gurunya dan memegang kosa-kata gambar yang kemaren.

Aspek psikologis edi saat itu terlihat bahwa edi adalah anak yang suka mengalah, diam, ramah dan penuh konsentrasi. Dan begitupun ghany dia juga anaknya ramah namun terkadang pula dia jahil suka mengganggu teman yang ada disebelahnya. Kimmy dia terlihat pendiam dan kurang konsentrasi pada materi yang disampaikan, sedangkan syafa dia anak yang tidak mudah mengungkapkan ha-hal yang tidak disukai tetapi dari raut wajahnya terlihat bahwa dia tidak suka, itu terlihat ketika dia kebagian memegang kartu gambar pisang.

## 5. Hasil penelitian tanggal 13 april 2011

Kosa-kata : semangka بطيخ dan kurma تمر

Peneitian tanggal 13 april 2011 pukul 09.30. Merupakan pemberian treatmen ketiga dengan waktu 25 menit dengan menggunakan media kartu bergambar pertama pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jumlah anak-anak yang menjadi kelompok eksperimen adalah 8 anak-anak.

### a. Tahap persiapan

Peneliti berada disebelah guru yang duduk didepan Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* dan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar, serta bahan untuk pengamatan (observasi). Dan peniliti mempersiapkan daftar hadir anak-anak.

### b. Tahap pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) guru mulai memberikan pembelajaran tentang 2 kosa-kata Bahasa Arab d) guru menunjukkan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar f) guru memperhatikan lagi anak-anak ketika anak-anak melafadkan, membaca, berbicara dan menyimak mengenai tema 2 kosa-kata Bahasa









Tabel. 2.6 Perkembangan Hasil Treatment keempat

Senin, 25 april 2011

No	Nama	Kemampuan menyimak			Kemampuan membaca			Kemampuan berbicara			jumlah
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Cinta			√		√			√		7
2	Puput			√		√				√	8
3	Faruq		√		√				√		5
4	Dinda		√			√			√		6
5	Edi		√				√		√		7
6	Ghany			√		√			√		7
7	Syafa			√		√			√		7
8	Kimmy		√			√			√		6

- d. Hasil pengamatan kemampuan Bahasa Arab anak-anak TK Aisyiyah-Bustanul Atfal

Dalam pertemuan ini guru seperti biasaguru menyampaikan 2 kosa-kata, guru memperlihatkan 2 kosa-kata tersebut dan membacanya kemudian anak sambil melihat dan membaca. Ketika membaca Bahasa Arabnya jambu yaitu *jawwafatun* anak masih ada yang salah contohnya edi, sedangkan faruq ketika guru menunjukkan buah *babaya* pepaya dia masih saja menyebut *mauzun* yaitu pisang. Namun yang lain bagus cara pengucapannya, tidak ada kesalahan dalam pengucapan Bahasa Arab, dan

setelah guru mengeluarkan 2 kosa-kata dan anak sudah bisa, guru mengeluarkan semua kartu gambar kosa-kota Bahasa Arab yang kemarin dan guru menyuruh anak-anak membaca satu persatu kosa-kata tersebut, hal ini terbukti bahwa semakin hari ada peningkatan cara melafadkan Bahasa Arab secara benar dengan menggunakan media kartu gambar.

Aspek psikologis cinta ketika itu terlihat dia memiliki adaptasi yang baik dengan temanya, disukai oleh teman-teman, minta diperhatikan. Sedangkan puput dia juga tidak mau kalah dengan cinta, yaitu minta diperhatikan, sikap kepala batu, sebagian temanya tidak suka atas sikapnya yang tidak mau ngalah, dan dinda anak yang suka membela teman jika temanya itu benar, muji-muji diri sendiri. Dan faruq umurnya yang masih muda diantara teman-temanya yang menjadi kelompok eksperimen, dia anak yang sangat susah diatur, dan kurang konsentrasi.

Aspek psikologis syafa yaitu menunjukkan keseimbangan, ketenangan,, kestebilan, dan optimis. Dan kimmy dia anak yang cukup pendiam, mudah merasa tidak percaya, mempunyai sifat lamban tapi pasti. Sedangkan edi dia anak yang mudah terpengaruh, penyesuaiannya mudah. Ghany anak yang tidak dapat berdiri sendiri, slalu minta bantuan temanya, rasa takut yang besar.

## 7. Hasil penelitian tanggal 26 april 2011

Kosa-kata : melon قَاوُونٌ dan mangga مَانْجُو

Peneitian tanggal 26 april 2011 pukul 09.30. Merupakan pemberian treatmen kelima dengan waktu 25 menit dengan menggunakan media kartu bergambar pertama pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jumlah anak-anak yang menjadi kelompok eksperimen adalah 8 anak-anak.

### a. Tahap persiapan

Peneliti berada disebelah guru yang duduk didepan Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* dan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar, serta bahan untuk pengamatan (observasi). Dan peniliti mempersiapkan daftar hadir anak-anak.

### b. Tahap pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) guru mulai memberikan pembelajaran tentang 2 kosa-kata Bahasa Arab d) guru menunjukkan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar f) guru memperhatikan lagi anak-anak ketika anak-anak melafadkan, membaca, berbicara dan menyimak mengenai tema 2 kosa-kata Bahasa































### C. Pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diberikan treatment. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak diberikan treatment. Kedua kelompok diberikan penilaian pada pretest dan posttest. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur atau mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan treatment pada salah satu kelompok.

Bila subjek penelitian kurang dari tiga puluh, maka penelitian yang digunakan adalah non parametrik tes. Sampel dari penelitian ini adalah enam belas anak. Pemilihan subjek dilakukan dengan karakteristik tertentu. Setelah karakteristik dari subjek penelitian telah terpenuhi, maka untuk menentukan siapa yang masuk dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan secara non random.

Hasil yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Adapun hasil uji statistik untuk kelompok **eksperimen** sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil analisis pada lampiran B tabel pertama, terlihat bahwa dari delapan data, tidak terdapat data dengan beda-beda negatif (*negative ranks*), terdapat delapan data dengan beda-beda positif (*positive*

*ranks*), dan tidak terdapat data dengan pasangan data sama nilainya (*ties*). Yang mana, dari delapan data yang dibandingkan, *pretes dan postes* menunjukkan bahwa tidak terdapat anak-anak dalam kelompok eksperimen yang mengalami penurunan bahasa. Semua anak-anak mengalami peningkatan kemampuan bahasa setelah diberikan treatment berupa media kartu gambar.

Berdasarkan dari data diatas, maka pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value). Berdasar data pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) (asymptotic Significance untuk dua sisi) sebesar 0,005 signifikansi lebih kecil dari 0,005 ( $0,005 < 0,05$ ) maka hipotesis statistiknya menyatakan bahwa terdapat pebedaan skor kemampuan bahasa arab sebelum dan sesudah diberikan treatmen. Artinya skor anak yang telah diberi treatmen, skor pada anak yang telah diberi treatmen lebih tinggi dari pada sebelum diberikan treatmen.

Sedangkan yang diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar  $-2.549^a$  berarti  $Z_{hitung}$  lebih besar dari pada  $Z_{tabel}$  196 ( $-2.828^a > 1.96$ ) maka Bila dalam statistik, hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan bahasa arab pada subjek sebelum dan sesudah diberikan treatmen. Diartikan bahwa setelah mendapati treatmen, skor subjek meningkat dibanding dengan skor subjek sebelum diberikan treatmen.

Karena hasil yang diperoleh dari perbandingan antara nilai signifikansi dan Zhitung terdapat perbedaan, maka perlu dilihat keefektifitas media kartu gambar yakni dengan melihat nilai *mean* reank-nya. Diketahui bahwa nilai mean reank adalah sebesar 4,5 pada keterangan postess > pretest, maka hal ini berarti bahwa skor posstest pada kelompok eksperimen lebih tinggi disbanding dengan skor *pretest*, maka media kartu gambar efektif dalam peningkatan kemampuan bahasa arab anak.

Hasil yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Adapun hasil uji statistik untuk kelompok **kontrol** sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil analisis pada lampiran B tabel kedua, terlihat bahwa dari delapan data, terdapat empat data dengan beda-beda negatif (*negative ranks*), terdapat dua data dengan beda-beda positif (*positive ranks*), dan terdapat dua data dengan pasangan data sama nilainya (*ties*). Yang mana, dari delapan data yang dibandingkan, *pretes dan postes* menunjukkan bahwa terdapat dua anak dalam kelompok kontrol yang mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa. Dan empat anak yang mengalami perununan dalam kemampuan bahasa, dan dua anak yang tidak terjadi peningkatan dalam kemampuan bahasa.

Berdasarkan dari data diatas, maka pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value). Berdasar data pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) (asymptotic Significance untuk dua sisi) sebesar 0,414 signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,0414 < 0,05$ ) maka hipotesis ditolak. Dan telah diketahui bahwa  $\text{sig} > 0,05$  ( $0,0414 < 0,05$ ) maka hipotesis statistiknya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pada awal pertemuan atau pada akhir pertemuan. Artinya skor pada awal pertemuan lebih tinggi disbanding akhir pertemuan.

Sedangkan yang diperoleh  $Z_{\text{hitung}}$  sebesar  $-0,816^a$  berarti  $Z_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $Z_{\text{tabel}}$  196 ( $-0,816^a > 1,96$ ) maka Bila dalam statistik, hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor kemampuan bahasa arab pada subjek sebelum dan sesudah diberikan treatment. Diartikan bahwa skor pada awal pertemuan tidak lebih tinggi disbanding pada akhir pertemuan.

Untuk lebih memperkuat bahwa skor pada awal pertemuan dan akhir pertemuan tidak efektif, sehingga peneliti menambah pembahasan mean renk. Dari hasil analisis statistiknya terbukti bahwa nilai mean renk adalah sebesar 3,50 yang terletak pada keterangan *posttest* > *pretest*, maka hasil pada kelompok control tidak efektif karena tidak adanya perbedaan mean renk atau antara *pretest* dan *posttest* memiliki nilai yang sama.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistic dengan hipotesis penelitian yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya yaitu media kartu gambar efektif dalam peningkatan kemampuan bahasa arab, terbukti diterima. Hal ini terlihat bahwa subjek pada kelompok eksperimen yang diberikan trietmen, memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding dengan subjek dalam kelompok control yang tidak diberikan treatmen. Perbandingan ini dapat dilihat dari menguji keduanya melalui uji beda dan uji efektifitas. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu gambar yang diberikan sebagai treatmen efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab.

#### **D. Pembahasan**

Kegiatan ini Telah dilaksanakan diTK Aisyiyah Bustanul atfal 2 dan telah dilaksanakan dengan baik oleh anak-anak kelas TK B Aisyiyah Bustanul atfal 2 Surabaya. Dengan menggunakan pertemuan 7x selama satu bulan, dimana 5x dengan durasi waktu 25 menit pertemuan dibuat teratmen dan 2x dibuat pretes dan *postes*.

Kemampuan Bahasa merupakan kemampuan individu siapa belajar Bahasa dan usaha untuk membentuk kemampuan kompetensi. Kemampuan Bahasa tak dapat di lepaskan dari kontes sosial dan perkembangan kognitifnya, dan Peniruan Bahasa yang di lakukan anak sesudah anak menerima tugas untuk

melakukan sesuatu. Sehingga Bahasa tersebut akan di ulang ulang kembali dengan tata Bahasa anak sendiri.

Media kartu bergambar adalah media yang mana mempunyai sifat universal, mudah mengerti dan juga mempunyai peranan penting untuk untuk memperjelas pengertian dan gambar, dan dalam media kartu bergambar para pengajar banyak yang menggunakan untuk media pendidikan media tersebut dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, baik dalam pembelajaran anak tingkat TK, SD, SMP atau SMA.

Indikator-indikator yang dimasukkan dalam *checklist* dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Dimana kemampuan menyimak mempunyai cirri-ciri yaitu a) fase pengenalan b) fase pemahaman c) fase pertengahan d) fase pemahan lanjutan. Dan kemampuan berbicara mempunyai cirri-ciri a) Pra-komunikatif b) latihan komunikatif. Dan yang terakhir adalah kemampuan membaca 1) mengenali simbol-simbol tertulis 2) memahami makna yang terkandung 3) menyikapi makna yang terkandung 4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat performansi anak ketika anak melafadkan kosa-kata Bahasa Arab, yang mana dari indikator tersebut yaitu dengan cara dia membacanya, berbicaranya dan juga ketika dia menyimak disaat guru atau peneliti memberikan kosa-kata dengan menggunakan media

kartu bergambar. Untuk membantu mempermudah penilaian performance anak-anak dalam melakukan kegiatannya, maka peneliti membuat instrumen atau alat yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *check list*, dan *observasi*.

Hubungan antara kartu gambar dengan kemampuan bahasa adalah kartu merupakan alat bantu yang menggunakan indra penglihatan dan dominan dan gambar merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu anak-anak memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan guru. Kartu gambar sering kali dimanfaatkan guru untuk memberi penguatan pada anak-anak mengenai suatu konsep bahasa tertentu ataupun untuk member kesempatan anak-anak mempraktekan aspek bahasa yang sudah dikenal oleh guru. (dalam mahmudah, 2008: 104)

Dengan adanya pembelajaran bahasa arab melalui media kartu gambar tersebut, sangat bermanfaat untuk membantu kemampuan bahasa arab anak-anak TK. Anak-anak sangat bersemangat dalam belajar ketika diberikan pembelajaran kosa-kata bahasa arab melalui media kartu gambar, mereka terlihat berminat dalam belajar, karna dalam pembelajaran tersebut adalah belajar sambil bermain.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah memberikan teratmen kartu gambar, subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa arab, dibandingkan dalam kelompok kontrol yang tidak diberikan

treatment dan juga dibandingkan sebelum diberikan treatment. Hal ini dapat menunjukkan bahwa media kartu gambar memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab.

Aspek psikologis yang terekam dalam proses semu eksperimen terlihat pola perkembangan anak. Salah satu tugas yang sangat sulit adalah penyesuaian diri dengan sosial, ketika anak sedang berinteraksi sama guru dan juga ketika anak menangkap apa yang diajarkan guru . Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi anak.

Hasil analisa yang telah diuraikan diatas, menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dan landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan proses dari media kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab.

Dari hasil yang diperoleh melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) terlihat bahwa subjek pada kelompok eksperimen yang diberikan treatment, memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding dengan subjek dalam kelompok control yang tidak diberikan treatment. Perbandingan ini dapat dilihat dari menguji keduanya melalui uji beda dan uji efektifitas yaitu kelompok eksperimen skor sig  $0,005 < 0,05$  sedangkan kelompok kontrol  $0,414 > 0,05$ . Dan skor mean rank kelompok eksperimen mendapat 4,50 dan kelompok kontrol skor mean ranknya 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa media







- b. Penelitian akan lebih baik jika menggunakan desain *control time series design* karna rancangan ini lebih memungkinkan adanya kontrol terhadap validitas internal yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Monks, f.j, & Haditono, S.R. (1982). *Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Gadjadarmada University Press.
- Yulianto, Bambang. (2008). *Aspek kebahasaan*. Surabaya: Penerbit unesa university press.
- Yulianto, Bambang. (2009). *Model pembelajaran inovatif bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit unesa university press.
- Hermawan, ucep. (2011). *Metode pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT remaja rosda karya.
- Enung, fatimah. (2006). *psikologi perkembangan*, Bandung: PT pustaka setia.
- kartina kartono & dali gulo. *kamus psikologi* bandung: PT cv pionir jaya agustus 1987.
- Jean, piaget, dkk. (2010). *Psikologi anak*, yogyakarta, PT pustaka belajar.
- Yusuf, syamsu. 2005. *psikologi perkembangan anak&remaja*, PT remaja rosdakarya.
- Ambo tang La. (2008). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui penggunaan media kartu bergambar pada siswa kls V SDN 274 mattiowalio wajo*,Crain wiliam, *teori perkembangan*, Jurnal Pendidikan PT pustaka belajar.
- Nuryanti, lusi. (2008). *Psikologi anak*, Jakarta: PT indeks.
- Latipun, (2006). *Psikologi perkembangan*. UMM Pres malang: Malang
- Muhid, abdul. (2010). *Analisi statistik*. Surabaya: Duta Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo.( 2010). *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta: PT Rineka cipta.

- Papalia, Diane, E, dkk. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* bagian 1 s/d VI. Kencana: Jakarta.
- Azwar, Saifudin, *dasar-dasar psikometri*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, (2005). *Metode penelitian kuantitatif*, kencana: Jakarta.
- Sugiyono, Dr. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung.
- Dardjowijo, soenjono. (2005) *psikolinguistik*, Yayasan obor Indonesia: Jakarta.
- Corole, Wade, *Psikologi edisi 9 jilid 1*, (2007), Erlangga: Jakarta.
- Corole, Wade, *Psikologi edisi 9 jilid 2*, (2007), Erlangga: Jakarta.
- Mahmuda, umi dkk. (2005). *Active learning dalam pembelajaran bahasa arab*, Uin-Yogyakarta: malang prees.
- Evi hasim. (2008). *Penggunaan media kartu bergambar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis permulaan dikelas 1 sekolahdasar*. Jurnal penelitian dan pendidikan.

## LAMPIRAN

## A. Lampiran Instrumen penelitian

## Check list Penilaian

Kosa-kata :

No	Nama	Kemampuan menyimak			Kemampuan berbicara			Kemampuan membaca			Ket
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Cinta										
2	Puput										
3	Faruq										
4	Dinda										
5	Edi										
6	Ghany										









## 3. Data ordinal prettest kelompok eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Cinta	1	2
2	Puput	1	2
3	Faruq	1	2
4	Dinda	1	2
5	Edi	1	2
6	Ghany	1	2
7	Syafa	1	2
8	Kimmy	1	2

## 4. Data ordinal prettest kelompok kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Keisya	1	2
2	Aiz	1	2
3	Faith	2	1
4	Azmi	2	1
5	Azza	2	1
6	Lila	2	1
7	Keisya	1,5	1,5
8	Silvi	1,5	1,5







